

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti Dengan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas VIIIA SMPN 19 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2019/2020

Zulaeha

SMP Negeri 19 Bengkulu Utara
spdizulaeha@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 19 Bengkulu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data utama pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 19 Bengkulu Utara. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 19 Bengkulu Utara antara lain dengan memberikan motivasi, strategi yang variatif, metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta media yang menarik dan sesuai materi. dalam upaya guru PAI ini tentunya ada beberapa kendala diantaranya siswa yang kurang semangat dalam belajar mata pelajaran PAI, terbatasnya pengawasan, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar. Adapun solusi mengatasi hambatan ini antara lain, pihak sekolah memberikan bimbingan khusus pada siswa yang malas dalam belajar ada kerjasama orang tua dan sekolah untuk memberikan pengawasan serta menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar.

Kata Kunci: Upaya Guru, PAI, Minat Belajar Siswa, *Problem Based Learning*

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹ Pendidikan agama Islam dapat diartikan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan utama.²

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang mempunyai tujuan sebagaimana dijelaskan pula dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Tujuan ini sangat sesuai dengan fitrah manusia, salah satunya adalah fitrah beragama. Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi manusia, terutama pendidikan agama.

Pada dasarnya, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara.

Tujuan pendidikan Islam meliputi empat tahapan, pertama, tujuan tertinggi tujuan ini bersifat mutlak karena sesuai dengan konsep keutuhan yang mengandung kebenaran mutlak dan

¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, 340.

² Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2003), h. 1.

³ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20, Th.2003. Sistem Pendidikan Nasional (Semarang Aneka Ilmu, 2003), Cet. I, h.4

universal. Tujuan ini sesuai dengan tujuan hidup yang peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah. Kedua, tujuan umum yakni berlaku kepada siapa saja tanpa dibatasi ruang dan waktu dan menyangkut diri peserta didik secara total. Ketiga tujuan khusus tujuan ini bersifat relatif sehingga perlu disesuaikan tuntutan dan kebutuhan. Keempat, tujuan sementara yakni yang merupakan tujuan yang akan dicapaitelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam kurikulum pendidikan formal.⁴

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi guru harus mampu memfasilitasi dalam menempe dan mengembangkan dirinya. Apalagi pada saat sekarang orientasi pendidikan yang telah diubah dari teacher centered menjadi student centered disertai dengan bimbingan intensif. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik. Guru juga lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didik. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional, dan ekspresensial.⁵ Di sinilah peran penting guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam dunia pendidikan.

Dalam proses belajar guru sangat berharap siswanya untuk bersemangat dalam mengikuti materi yang diajarkan. Sehingga tumbuh rasa senang didalam diri siswa mengenai materi yang diajarkan, seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam proses belajar mengajar PAI ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan adanya tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, yang mana akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

Dalam mencapai suatu keberhasilan dari proses pendidikan tentu sangat dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik dapat dilihat dari minat belajar siswa itu sendiri. Dengan adanya minat pada diri peserta didik dalam mempelajari suatu pelajaran akan membantu siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Keberhasilan yang dicapai bukan hanya berupa nilai atau prestasi saja tetapi juga ada perubahan tingkah laku pada diri peserta didik tersebut. Apabila siswa berminat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka siswa tersebut akan tekun dan merasa senang mempelajarinya yang pada akhirnya prestasi yang dicapai akan memuaskan, tidak hanya itu tetapi juga pengalaman dari isi Pendidikan Agama Islam yakni dalam bentuk perilaku atau akhlak yang baik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang seringkali dijumpai dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Mata pelajaran PAI adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang sering didapati adalah kurangnya perhatian siswa didalam kelas mengikuti pelajaran dengan semangat, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai atau tidak diterima peserta didik secara maksimal. Kondisi yang seperti ternyata juga terjadi ditempat penulis melaksanakan tugas sebagai seorang guru, dimana ini dapat dilihat pada siswa yang penulis ampuh yaitu Kelas VIII A di SMPN 19 Bengkulu Utara. Pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020, Dimana dalam pengamatan penulis melihat bahwa hanya sekitar 50% siswa yang tuntas (mencapai KKM) dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut tentulah diperlukan usaha dari guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik dengan memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat.

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, 29

⁵ Muhammad Surya, *Pevikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h. 223

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dan untuk mendorong siswa selalu aktif dan kreatif dalam belajar maka perlu strategi yang tepat dari guru. Salah satu cara yang ditempuh oleh guru adalah dengan meningkatkan hasil belajar PAI melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Adapun beberapa tujuan yang ingin di capai peneliti dibedakan menjadi dua, yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum peneliti ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIIIA SMPN 19 Bengkulu Utara. Kemudian secara khusus penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIIIA tahun ajaran 2019/2020 di SMP.N 19 Bengkulu Utara. 2) Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh siswa yang kurang berminat terhadap Pendidikan Agama Islam 3) Mendeskripsikan solusi guru mata pelajaran PAI untuk mengatasi faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik di kelas VIIIA SMPN 19 Bengkulu Utara.

Menurut Skinner mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Sedangkan menurut Hildgar dan Bower mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan pengalamannya berulang-ulang, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau kecenderungan pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.⁶ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷

Dari beberapa uraian pendapat ahli di atas dapat bahwa belajar adalah suatu kegiatan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Pengertian Hasil Belajar, Minat diartikan suatu rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu antara diri sendiri dengan yang ada diluar diri. Semakin dekat atau kuat hubungan tersebut semakin besar minat. Dengan demikian minat tumbuh pada diri seseorang bukan paksaan dari orang lain. Melainkan yang timbul dari kesadaran dari lubuk hati. Seseorang akan memaksimalkan energinya untuk mencapai tujuan yang menjadi suatu keinginan sendiri.⁸

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sesuatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu.⁹

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu anak melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini menunjukkan pada peserta didik bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya dan memenuhi kebutuhannya. Bila peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggapnya penting, maka hal ini akan membawa kemajuan pada dirinya. Kemungkinan besar akan berminat dan memotivasi untuk mempelajarinya.

⁶ Fathuhrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007, h. 5

⁷ Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhi*, Jakarta: Erlangga, 2003, h. 2

⁸ Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhi*, Jakarta: Erlangga, 2003, h. 180

⁹ Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, h. 151

Semakin banyak belajar akan semakin tinggi minat untuk menguasai pelajaran itu, sehingga minat sebenarnya bukan bawaan dari lahir melainkan hasil belajar atau pengalaman. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.¹⁰ Untuk mengetahui minat peserta didik dalam proses pembelajaran, diadakanlah evaluasi. Evaluasi tersebut diukur melalui tes atau penilaian hasil belajar dan nilainya dapat diketahui dalam bentuk angka maupun huruf. Siswa yang nilainya tinggi menunjukkan minat belajar yang baik sedangkan siswa yang nilainya rendah menunjukkan minat belajar yang rendah. Dengan demikian minat belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran dan dapat dinyatakan dalam bentuk nilai.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar itu disebabkan oleh beberapa factor yang saling berkaitan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang mana faktor internal terdiri atas Perhatian dalam belajar, keingintahuan, kebutuhan (motif), motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat.

Pengertian Pendidikan Agama Islam, Agama merupakan hal yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena agama merupakan motivasi hidup serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip Abdul Majid menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam, secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikannya Islam sebagai pandangan hidup.¹¹

Di dalam GBPP PAI di sekolah Umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar-umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹²

Dari beberapa pengertian di atas Pendidikan Agama Islam dirumuskan sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of live*).
2. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam
3. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹³

Jadi dengan demikian bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak, diharapkan setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman dan jalan kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

¹⁰ Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhi*, h. 9

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. III, h. 30.

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001, h. 75-76.

¹³ Zakiah Daradjat, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, cet. VII, h. 86.

Nilai-nilai Islam yang demikian itulah yang ditumbuhkan dalam diri pribadi manusia melalui proses transformasi kependidikan. Proses kependidikan yang mentransformasikan (mengubah) nilai tersebut selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah dan Iradat-Nya (kehendak-Nya) yang menentukan keberhasilannya. Kemajuan peradaban manusia yang melingkupi kehidupannya, bagi manusia yang berkepribadian Islam, hasil proses kependidikan Islam akan tetap berada dalam lingkaran hubungan vertikal dengan Tuhannya, dan hubungan horizontal dengan masyarakat.¹⁴

Problem Based Learning, Problem Based Learning diartikan sebagai Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu jenis model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (*proyek*) untuk menghasilkan suatu produk. Kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Problem Based Learning diartikan sebagai Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu jenis model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kegiatan (*proyek*) untuk menghasilkan suatu produk. Keterlibatan siswa dimulai dari kegiatan merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan, dan melaporkan hasil kegiatan berupa produk dan laporan pelaksanaannya. Model Pembelajaran ini lebih menekankan pada proses pembelajaran jangka panjang, siswa terlibat secara langsung dengan berbagai isu dan persoalan kehidupan sehari-hari, belajar bagaimana memahami dan menyelesaikan persoalan nyata, bersifat *interdisipliner*, dan melibatkan siswa sebagai pelaku utama dalam merancang, melaksanakan dan melaporkan hasil kegiatan (*student centered*).

Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning, Problem Based Learning* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: 1) Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa; 2) Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa; 3) Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata; 4) Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, PBM dapat mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya; 5) Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru; 6) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Kelemahan model pembelajaran *Problem based learning, Problem based learning* juga memiliki kelemahan, diantaranya: a) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya; b) Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *problem based learning* ini di peroleh beberapa nilai pokok yang harus dikembangkan oleh guru dalam menghidupkan suasana pembelajaran ,disini guru tidak hanya berperan sebagai subjek utama dalam pembelajaran tapi disisi lain guru harus melibatkan peserta didik agar kemampuan berfikir kritis peserta didik dapat berkembang walaupun masih saja dapat di nilai tidak semua materi pelajaran dapat di sajikan dalam bentuk permasalahan untuk memperoleh penyelesaian tapi setidaknya dengan bekerja sama dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik secara tidak langsung.

Makna Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah SWT, Meyakini Kitab-kitab Allah adalah bagian rukun iman bagi setiap umat Islam, tepatnya adalah rukun iman ketiga. Setiap

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, cet. VII, h. 53.

¹⁵ Sanjaya, 2006 h. 45

muslim pasti mencintai kitab sucinya yaitu Al-Qur'an. Kitab ialah wahyu Allah SWT. yang disampaikan kepada para rosul untuk diajarkan kepada manusia sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Suhuf ialah wahyu Allah Swt yang disampaikan kepada para rosul, yang merupakan dasar atau nasehat secara umum, tetapi tidak wajib disampaikan diajarkan kepada umat manusia. Suhuf dapat pula diartikan dengan lembaran-lembaran yang tertulis.

Meyakini kitab-kitab Allah Swt berarti mempercayai dan menyakini dengan sepenuhnya hati bahwa Allah SWT. telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada rosul yang berarti wahyu untuk disampaikan dan diajarkan kepada umat manusia. Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT merupakan rukun iman yang ketiga. Umat islam wajib percaya dan meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa semua kitab yang telah diturunkan Allah Swt. kepada Rosul itu pasti benar.

Suhuf ialah wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada para rosul, yang merupakan dasar atau nasehat secara umum, tetapi tidak wajib disampaikan diajarkan kepada umat manusia. Suhuf dapat pula diartikan dengan lembaran-lembaran yang tertulis.

Meyakini kitab-kitab Allah SWT berarti mempercayai dan menyakini dengan sepenuhnya hati bahwa Allah Swt. telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada rosul yang berarti wahyu untuk disampaikan dan diajarkan kepada umat manusia. Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT merupakan rukun iman yang ketiga. Umat Islam wajib percaya dan meyakini dengan sungguh-sungguh bahwa semua kitab yang telah diturunkan Allah SWT. kepada Rosul itu pasti benar.

Cara Beriman kepada Kitab Allah, Untuk cara beriman kepada kitab Allah tidaklah sama antara kitab yang satu dengan yang lainnya karena masing-masing kitab turunnya berbeda-beda, sehingga cara beriman kepada kitab-kitab tersebut juga berbeda pula. Cara beriman kepada kitab sebelum Al-qur'an yaitu dengan melakukan:

Yakin bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab tersebut. Tentu saja saat kitab tersebut masih asli belum berubah dari ajaran tauhid kepada Allah SWT.

Kita tidak wajib untuk mengikuti jaran dari kitab-kitab tersebut. Ini disebabkan karena kita merupakan umat dari Nabi Muhammad SAW. yang hanya berkewajiban untuk taat kepada apa saja yang telah diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW.

Iman kepada Kitab Al-Qur'an, 3 cara beriman kepada kitab Al-Qur'an yaitu meliputi: 1) Meyakini terhadap Al-Qur'an bahwa Al Quran merupakan wahyu dari Allah SWT. yang terjamin kemurnian dan terjamin kebenarannya; 2) Mempelajari terhadap isi Al-Qur'an, hal ini karena tanpa kita mempelajari kandungannya kita tidak akan tahu apa isi kandungan Al Quran; 3) Menjalankan terhadap ajaran Allah SWT. yang ada di dalam Al-Qur'an secara konsekuen.

Kitab dan Suhuf, Cara kitab suci diturunkan dapat diketahui dari sejarahnya, yaitu dengan cara berikut ini: a) Melalui perantaraan Malaikat Jibril, b) Bercakap-cakap dengan Allah SWT. di balik tabir, c) Melalui mimpi, d) Melalui bunyi lonceng.

Isi Kitab Allah, Kitab Allah SWT secara garis besarnya mempunyai kandungan sebagai berikut: Ajaran akidah yang benar yaitu ajaran tauhid terhadap Allah SWT. dan keimanan yang benar, a) Ajaran syariat Allah SWT. terhadap manusia, yaitu ajaran mengenai aturan di dalam menjalankan kehidupan, perintah, dan larangan Allah SWT. bagi manusia, b) Ajaran akhlak, yaitu ajaran mengenai bagai mana cara bersikap kepada Allah SWT., kepada manusia, dan juga cara bersikap kepada makhluk Allah SWT. yang lainnya, c) Ajaran tentang janji akan nikmat Allah SWT. dan juga tentang ancaman siksa untuk umat yang tidak taat kepada Allah SWT, d) Kisah dari umat-umat yang terdahulu atau kejadian yang akan datang, e) Kaidah-kaidah ilmiah yang merangsang akal pikiran dan pengetahuan manusia.

Kitab Suci dan Rasul yang Menerimanya, Menurut hadits, Allah mengangkat 124.000 nabi dan juga mengutus 313 rasul di dunia ini. Jika lihat jumlahnya yang banyak tersebut mungkin saja

Allah SWT juga menurunkan kitab Allah yang banyak juga, namun, kita yang wajib untuk kita imani hanyalah 4 buah saja yaitu Taurat, Zabur, Injil, dan juga kitab Al-Qur'an.

1) Kitab Taurat

Nabi Musa AS adalah penerima wahyu Allah yang berupa kitab taurat yang merupakan pedoman untuk kaum yahudi atau Bani Israel. Kitab ini ditulis oleh para pengikut Nabi Musa AS pada masa pembuangan di Babylonia. Kitab ini kemudian oleh kaum yahudi disusun tafsir pelaksanaannya yang dikenal sebagai Talmud. Adapun untuk kandungan dari taurat adlh wahyu yang diturunkan kepada Nabi Musa AS pada waktu berada di gunung sinai yang memuat 10 perintah Allah. Adapun isi 10 perintah (*Ten Commandments*) tersebut meliputi:

Hormati & cintai satu Allah, Sebutlah nama Allah dgn hormat; Kuduskanlah hari Tuhan (Hari Sabat, merupakan hari ke-7 setelah bekerja selama 6 hari dlm seminggu): a) Hormatilah ibu & juga bapakmu; b) Jangan membunuh; c) Jangan bercabul; d) Jangan mencuri; e) Jangan berdusta; f) Jangan ingin berbuat cabul; g) Jangan ingin mempunyai barang orang lain dgn cara yang tdk halal.

2) Kitab Zabur

Nabi Daud adalah merupakan nabi penerima Kitab Zabur dari Allah SWT dan juga menjadi kitab tambahan untuk Bani Israel selain kitab Taurat yang menjadi pegangan utama dari agama Yahudi. Kitab Zabur ini dikenal juga dengan sebutan kitab Mazmur, isinya adalah kumpulan dari syair nyanyian.

3) Kitab Injil

Nabi Isa AS merupakan nabi penerima wahyu Allah berupa kitab sebagai pedoman untuk Bani Israel. Seperti halnya kitab Taurat, penyusunan dari kitab Injil dilakukan sesudah wafatnya Nabi Isa a.s. Kitab injil bagi umat Kristiani dikenal sebagai Perjanjian Baru. Kitab Injil bersifat melengkapi dari apa yang diajarkan oleh Nabi Musa AS yang terdapat di dalam kitab Taurat juga sekaligus untuk mengoreksi perikehidupan untuk kaum Israel.

4) Al-Qur'an

Kitab Al-Qur'an merupakan kitab yang terakhir yang diturunkan Allah Swt. kepada Rasulullah Muhammad saw. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah untuk seluruh manusia. Kitab Al Quran merupakan kitab yang sudah disempurnakan untuk menjadi pedoman bagi kehidupan manusia sampai degan akhir zaman. Ada banayak sekali ayat di dalam Al-Qur'an yang menerangkan kehadiran Al-Qur'an, keunggulan, dan kesempurnaan dari ajarannya, misalnya saja di Surah al-Baqarah ayat 2.

5) Suhuf

Pengertian Suhuf adalah merupakan lembaran-lembaran tulisan wahyu dari Allah SWT. yang diturunkan kepada para nabi. Hakikat suhuf adalah sama dengan kitab, hanya saja jika kitab telah dibukukan sementara untuk suhuf tidak dibukukan seperti halnya kitab. Ada 2 pendapat mengenai maksud dari suhuf yaitu yang 1). suhuf adalah tulisan wahyu yang tersebar dalam berbagai media misalnya pada pelepah ataupun pada batu, 2). suhuf adalah tulisan satu surah dari kitab-kitab para nabi.

Kitab Al-Qur'an terdiri dari 114 suhuf. Kedudukan dari suhuf adalah sama dengan kitab suci yang juga harus kita imani seperti halnya kitab-kitab Allah SWT. Berikut ini adalah para nabi yang memperoleh suhuf: a. Nabi Adam a.s. : 10 suhuf; b) Nabi Syis a.s. : 60 suhuf; c) Nabi Idris a.s. : 30 suhuf; d) Nabi Ibrahim a.s. : 30 suhuf; e) Nabi Musa a.s. : 10 suhuf.

Setelah mendengarkanya maka para sahabat akan segera menghafalkannya dan juga akan mengamalkannya. Berikut ini merupakan contoh cara mencintai Al Quran yang dapat dilakukan: a) Selalu meluangkan waktu untuk membaca dan juga mempelajari isinya; b)

Memperlakukan kitab Al-Qur'an dengan cara yang hormat, baik itu pada waktu membawanya, meletakkannya, ataupun pada saat kita menyimpannya; c) Mendengarkan bacaan dari Ayat Al-Qur'an dengan rasa penuh hikmat; d) Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam kehidupan; e) Mengamalkan perintah dan juga menjauhi terhadap semua larangan yang ada dalam kitab suci Al-Qur'an.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)/ *Classroom Action Research*. Teknik pengumpulan data dengan Teknik Non Tes (Observasi), Teknik Tes (Soal), Wawancara, Dokumentasi.

Hasil Dan Pembahasan

Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 19 Bengkulu Utara maka akan disajikan data penelitian dari hasil tes dan observasi terhadap peserta didik dan guru.

Siklus I

1. Temuan

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan, Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 09 September 2019 di Kelas VIIIA SMP Negeri 19 Bengkulu Utara dengan jumlah siswa 19 siswa.

Pada akhir pelajaran diadakan tes formatif, hasil test formatif akan dijadikan acuan untuk menentukan nilai dan ketercapaian KKM individual atau klasikal, sehingga peneliti mendapatkan data hasil evaluasi yang valid untuk menetapkan siswa yang tuntas pada siklus 1. Berikut ini tabel hasil belajar siswa pada siklus 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1.

No. Urut	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	Anjela Agustina	72	80	√	
2	Andri	72	65		√
3	Ajeng Kartini	72	80	√	
4	Alvin Pangestu	72	85	√	
5	Amirul Mustofa	72	65		√
6	Dita Prista	72	60		√
6	Fajar Arif Sulistiyo	72	80	√	
8	Fepri Setra Deri	72	85	√	
9	Akbar Yuhadi	72	90	√	
10	Harmandika	72	55		√
11	Flora Dwi Putri	72	60		√
12	Leoni Susanti	72	85	√	
13	Monalisa	72	80	√	
14	Pina Katmilis	72	60		√
15	Ristalia	72	85	√	
16	Wahyu Anggara Pratama	72	60		√
17	Septia	72	85	√	

18	Yopy Dwi Anggara	72	75	√
19	Zainal Alif Fananta	72	80	√
Jumlah		1.415	12	7
Rata-Rata Skor Yang Tercapai		74,47368		

Keterangan	T	: Tuntas
	TT	: Tidak Tuntas
	Jumlah siswa yang tuntas	: 12

Jumlah siswa yang belum tuntas : 7

Jumlah siswa yang belum tuntas : 7

Ketuntasan Klasikal : Belum tuntas

No	Uraian	Hasil Siklus 1
1	Nilai rata-rata tes formatif	
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	
3	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	
4	Persentase ketuntasan belajar (%)	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,47 dan ketuntasan belajar mencapai 62,16% atau ada 12 siswa dari 19 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 hanya sebesar 63,13% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *Problem Based Learning* dan guru belum menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pertemuan.

Untuk mengamati setiap perkembangan aktifitas guru dalam pembelajaran yang terjadi selama penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan lembar observasi. Lembar observasi siswa memuat 7 aspek yang diamati yaitu: 1) minat, 2) perhatian, 3) partisipasi, 4) kedisiplinan, 5) penyampaian materi, 6) interaksi selama proses KBM, 7) pemanfaatan sumber belajar. Adapun hasil observasi siswa pada siklus I yaitu: dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa Siklus 1

No	Hal Yang Diamati	Kriteria Penilaian		
		K (Kurang)	C (Cukup)	B (Baik)
1	Minat	-	-	33 (100%)
2	Perhatian	2 (6%)	6 (18%)	25 (606%)
3	Partisipasi	8 (24%)	21 (64%)	4 (12%)
4	Kedisiplinan	2 (6%)	13 (39%)	18 (55%)
5	Materi yang disampaikan guru dapat Dimengerti	13 (39%)	3 (9%)	160 (52%)
6	Interaksi dalam KBM	-	160 (52%)	16 (48%)
7	Pemanfaatan Sumber Belajar	-	19 (58%)	14 (42%)

Sedangkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran oleh guru memuat 6 aspek yang diamati yaitu: 1) persiapan perangkat pembelajaran 2) melakukan apersepsi 3) pengelolaan kelas 4) materi yang disampaikan dapat diterima 5) Memberikan penghargaan/pujian/reward 6) menyimpulkan materi 7) melakukan evaluasi. Adapun hasil observasi guru pada siklus satu pada item satu dan dua yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran dan melakukan apersepsi, guru mendapat kriteria cukup, sedangkan pada item observasi tiga, empat dan lima (pengelolaan kelas, materi yang disampaikan dapat diterima, dan pemberian penghargaan) guru dapat kriteria kurang dan pada item enam dan tujuh (menyimpulkan materi dan melakukan evaluasi) guru mendapat kriteria baik.

2. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, ternyata masih terlihat banyaknya kekurangan pada tahap siklus 1. Adapun Hal-hal yang perlu diperbaiki, Yaitu:

- a. Guru diharapkan dapat mendorong siswa untuk dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada dengan maksimal.
- b. Guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga siswa berpartisipasi terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Guru menunjuk siswa secara langsung untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Hal ini supaya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi hidup dan kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh satu orang saja.
- d. Guru / bersama-sama siswa menyimpulkan materi pada akhir pertemuan sehingga siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang sedang dipelajari.

Siklus II

1. Temuan

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 08 Oktober 2021, untuk memperbaiki hal-hal yang kurang pada siklus I, maka guru mata pelajaran bersama-sama peneliti mengadakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dan mengacu pada rencana pembelajaran.

Pada akhir pelajaran diadakan tes formatif, hasil test formatif akan dijadikan acuan untuk menentukan nilai dan ketercapaian KKM individual atau klasikal, sehingga peneliti mendapatkan data hasil evaluasi yang valid untuk menetapkan siswa yang tuntas pada siklus II ini. Berikut ini tabel hasil belajar siswa pada siklus II

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No Urut	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	Anjela Agustina	72	85	√	
2	Andri	72	80	√	
3	Ajeng Kartini	72	85	√	
4	Alvin Pangestu	72	85	√	
5	Amirul Mustofa	72	85	√	
6	Dita Prista	72	60		√
7	Fajar Arif Sulistiyo	72	75	√	
8	Fepri Setra Deri	72	80	√	
9	Akbar Yuhadi	72	90	√	
10	Harmandika	72	90	√	
11	Flora Dwi Putri	72	80	√	
12	Leoni Susanti	72	90	√	

13	Monalisa	72	80	√
14	Pina Katmilis	72	80	√
15	Ristalia	72	85	√
16	Wahyu Anggara Pratama	72	75	√
17	Septia	72	85	√
18	Yopy Dwi Anggara	72	75	√
19	Zainal Alif Fananta	72	80	√
	Jumlah	1555	18	1
	Rata-Rata Skor Yang Tercapai	81,42		

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 18
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 1
 Ketuntasan Klasikal: Tuntas

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata formatif	81,42
2	Jumlah Siswa yang tuntas belajar	18
3	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	1
4	Persentase ketuntasan belajar (%)	94,74
	Nilai Rata-Rata	74,47
	Tuntas	63,16%
	Tidak tuntas	36,84

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap tahapan. Pada siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas KKM ada 12 orang (63,13%) dan sebanyak 7 orang (36,84%) siswa belum mendapat nilai tuntas KKM, dan pada siklus ke II sebanyak 18 orang (94,74%) siswa mendapat nilai tuntas KKM dan masih ada 1 orang (5,26%) siswa yang belum tuntas KKM. Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terjadi peningkatan minat belajar peserta didik.

Dari table diatas dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 81,42 dan ketuntasan belajar mencapai 94,74% atau ada 18 siswa dari 19 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus dua secara klasikal siswa tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 sebesar 94,74% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bawah penggunaan metode *Problem Based Learning* sangat cocok diterapkan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil tes dan pengamatan yang dilakukan pada setiap siklus penelitian, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama(SMP) Negeri 60 Bengkulu utara. Hal ini dapat dilihat dari: 1) Hasil

tes menunjukkan adanya persentase ketuntasan, yaitu pada Siklus I 63,16% dan meningkat pada siklus II 94,74%, 2) Hasil pengamatan: (1) kegiatan pembelajaran yang semakin tertib, lancar dan kondusif pada setiap siklus, (2) peningkatan kualitas aktivitas (siswa menjadi lebih aktif) dalam pembelajaran yang menggunakan model problem based learning, (3) peningkatan keadaan siswa yang dilihat dari peningkatan keadaan minat, respon, keaktifan, daya serap siswa pada setiap siklus.

Bibliografi

- Drajat Zakia, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Fathuhrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007
- Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- Nata Abudin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhi*, Jakarta: Erlangga, 2003
- Surya Muhammad, *Percikan Perjuangan Guru*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003
- Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20, Th.2003. *Sistem Pendidikan Nasional* Semarang Aneka Ilmu, 2003
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2003